

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dalam hasil belajar diharapkan siswa mendapat perubahan tingkah laku yang lebih baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hasil pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar siswa, yang merupakan kemampuan akademik, kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diukur dari kemampuan siswa menguasai suatu pembelajaran, yang diterakan melalui nilai normative yang dapat menempatkan siswa mampu atau tidak mampu, baik atau tidak baik menerima atau menguasai suatu pembelajaran, misal dengan pengukuran skala 1- 100. Bila siswa mendapat nilai 70 – 100, skala ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa tersebut dinyatakan baik – amat baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 050601 Kuala pada pelajaran IPA masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 35 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 30 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dipengaruhi banyak faktor, antara lain, potensi siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan guru, sarana prasarana, model dan tehnik mengajar, budaya dan lingkungan. Salah satu faktor yang sangat dominan adalah model atau teknik mengajar. Model pembelajaran adalah cara atau teknik yang tepat untuk digunakan dalam mengajar suatu materi pelajaran. Model pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil survei awal peneliti di SD Negeri 050601 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, hasil belajar IPA siswa kelas V cenderung kurang optimal. Peneliti memperkirakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar IPA siswa di kelas V, dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa untuk belajar yang disebabkan oleh model mengajar yang kurang menarik dalam penyampaian materi pelajaran IPA. Dengan kata lain, guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah, di mana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal teori dan rumus tanpa melakukan

aktivitas pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berakibat pada kurangnya kemauan siswa untuk mengetahui, menemukan, memecahkan masalahnya sendiri dan siswa kurang mempunyai kesempatan untuk lebih memahami konsep yang diberikan dan menjelaskan hasil yang diperolehnya.

Kondisi ini memberikan masukan dan dorongan kepada penulis untuk mencoba menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam mengajar materi pelajaran IPA di SD Negeri ini.

Model *Problem Based Instruction (PBI)* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (masalah-masalah yang benar-benar dihadapi anak dalam kehidupannya). Dalam pemrolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan agar siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir tingkat lebih

tinggi, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri.

Menurut penulis model ini akan memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik bila diterapkan di SD Negeri 050601 Kuala. Inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 050601 Kuala Tahun Ajaran 2013/2014”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA di SD Negeri 050601 Kuala, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan guru menggunakan model pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa tergolong rendah dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya kemampuan siswa menerima mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA.
5. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
6. Siswa malas dalam mengikuti pembelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yakni: *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Energi Dan Perubahannya Di Kelas V SD Negeri 050601 Kuala Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050601 Kuala dapat meningkatkan hasil belajar siswa” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan *Model Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050601 Kuala tahun ajaran 2013-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- Sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam proses belajar mengajar.
- Meningkatkan pemahaman guru dalam menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Bagi Sekolah

- Menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian yang melibatkan model *Problem Based Instruction (PBI)*.
- Bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mengerti model *Problem Based Instruction (PBI)*.

4. Bagi Peneliti

- Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*.
- Melatih peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, dan menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan.

5. Bagi Peneliti Lainnya

- Dapat di jadikan sebagai masukan terhadap penelitian yang lain.